

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu dapat dilihat dari segi pendidikan.¹ Urgennya pendidikan bagi suatu bangsa, menggugah pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, yang telah disahkan dan di Undangkan pada tanggal 8 Juli 2003.²

Pendidikan islam di Indonesia sebagai sub sistem nasional, secara implisit akan mencerminkan ciri-ciri kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Dalam hal ini Ahmad D Marimba menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³

Dengan demikian keberhasilan pendidikan Islam akan membantu terhadap keberhasilan pendidikan nasional. Begitu juga, keberhasilan pendidikan nasional secara makro membantu pencapaian tujuan pendidikan islam. Oleh sebab itu keberadaan lembaga pendidikan islam oleh pemerintah dijadikan mitra untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

1. ¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. 8), hlm.

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Th.2003.

³ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1986), hlm. 23.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik.⁴

Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau usaha organisasi dalam suatu lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pembelajaran, yang menimbulkan proses belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan terjadinya interaksi manusiawi dengan berbagai aspeknya yang cukup kompleks.⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka guru dituntut untuk bekerja lebih profesional dan memiliki kompetensi.⁶ Dalam menjalankan tugas dan fungsinya serta berpegang pada kode etik yang ada dengan mengedepankan moral dan etika dalam berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar maupun diluar belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 32 yang berbunyi:



Mereka menjawab: "Maha suci engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya engkau maha mengetahui lagi maha bijaksana".⁷(Q.S Al-Baqarah:32)

Sebagaimana di atas, maka tersirat dengan jelas bahwa tidak ada seorangpun yang memperoleh pengetahuan tanpa melalui proses belajar. Dengan belajar akan diperoleh ilmu, dan ilmu tidak akan terpisah dengan guru, yang mana guru sebagai pentransfer ilmu terhadap anak didik. Maka

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.31.

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm.6.

⁶ *Ibid*, hlm. 4.

⁷ Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hlm. 6

dapat dikatakan bahwa baik tidaknya mutu pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga peran dan fungsi guru dalam hal ini menjadi sangat urgen dan dalam proses pembelajaran ini secara otomatis terjalin antara pelajar dan orang yang belajar atau penerima ilmu, yakni bentuk hubungan yang memiliki ciri khas sendiri yang dilandasi oleh sikap mental keagamaan serta moral dan etika Islam yang patut dijadikan sebagai pemula bagi komponen guru dan murid. Pada proses pembelajaran dalam rangka mencapai pendidikan yang di inginkan.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.⁸ Di dalam belajar perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku yang menjadi sebuah kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas karena tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat, baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tidak kalah pentingnya. Dalam proses belajar mengajar klasikal, guru harus berusaha agar proses belajar mengajar mencerminkan komunikasi dua arah. Mengajar bukan semata-mata merupakan pemberian informasi seraya tanpa mengembangkan kemampuan mental, fisik dan penampilan diri. Oleh karena itu, proses belajar mengajar di kelas harus dapat mengembangkan cara belajar siswa, mengelola, menggunakan dan mengkomunikasikan apa yang telah di peroleh dalam proses belajar tersebut.⁹

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

⁸ Oemar Hamalik, *Op.Cit*, hlm.36.

⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.71.

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat di tunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilan, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimanya dan beberapa aspek yang ada pada individu. Oleh sebab itu, belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁰

Fenomena di atas memberikan kejelasan bagaimana pengelolaan pembelajaran di sekolah yang menjadi tugas guru. Dengan adanya pengelolaan pembelajaran yang baik maka aktivitas pun akan beragam, artinya pembelajaran tidak hanya untuk kecerdasan kognitif tetapi juga afektif, psikomotor dan spiritual. Hal itulah yang mendorong penulis untuk meneliti dengan mengambil judul “**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM PRAKTEK SHALAT DENGAN AKTIVITAS BELAJAR PAI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SEMARANG**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dideskripsikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Pentingnya pengelolaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.
2. Banyaknya penyimpangan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran
3. Kualitas pembelajaran merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan.

Dari beberapa permasalahan di atas, maka penulis kira perlu adanya penelitian dengan judul hubungan antara persepsi siswa tentang pengelolaan pembelajaran dalam praktek Shalat dengan aktivitas belajar Pendidikan

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.13.

Agama Islam (PAI) khususnya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Semarang.

C. Penegasan Istilah

1. Pengelolaan.

Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola. Pengelolaan juga merupakan proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggunakan tenaga orang lain.¹¹

2. Pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mempunyai makna berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian,¹³ artinya keseluruhan interaksi antara seseorang dengan rangsangan lingkungan yang sesuai.

Dengan demikian pembelajaran adalah keseluruhan tahapan dalam proses belajar mengajar dari persiapan mengajar, menentukan (*entering behaviour*) kondisi siswanya, menentukan prosedur atau langkah-langkah mengajar yang mencakup cara dan teknik evaluasi.

3. Aktivitas belajar.

Aktivitas adalah kegiatan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam setiap bagian.¹⁴ Jadi, aktivitas yang dimaksud di sini adalah aktivitas atau kegiatan belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang dalam menerima materi dari guru.

¹¹ Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tim Penyusunan Pusat Bahasa (eds) Cet.3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm.534.

¹² Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hlm.57.

¹³ Purwadarminta, W J S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm.121

¹⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op. Cit*, hlm.23.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan sesuai dengan judul yang penulis ajukan, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah: Adakah hubungan antara persepsi siswa tentang pengelolaan pembelajaran dalam praktek Shalat dengan aktivitas belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang ?

E. Manfaat Penelitian

Beberapa dari manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini adalah sebagai penyusunan skripsi dalam rangka mengakhiri studi di IAIN Walisongo.
2. Bagi guru atau pendidik, memberikan informasi tentang pentingnya pengelolaan pembelajaran, sehingga dengan adanya informasi tersebut dengan pendidik dapat menggunakan teknik-teknik pengelolaan pembelajaran yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi siswa, memberikan wawasan kepada mereka tentang pentingnya motivasi dalam belajar, sehingga para siswa dapat menumbuhkan motivasi dalam dirinya dalam belajar agar dapat membawa pengaruh yang baik bagi prestasi belajarnya.